



## SEKTOR PENOPANG PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BANDUNG

### *ECONOMIC SUPPORT SECTOR IN BANDUNG REGENCY*

Riki Relaksana

Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung

Email: bidek.bappedabandungkab@gmail.com

#### **Abstrak**

Dalam suatu perekonomian daerah atau wilayah terdapat sektor-sektor yang menopang perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari proporsi nilai sektor terhadap nilai Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto. Sektor yang paling tinggi merupakan sektor penopang perekonomian dalam suatu wilayah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis spesialisasi sektor pada penelitian ini menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index (HHI)* dan Indeks Divergensi Krugman. Berdasarkan penelitian didapatkan informasi bahwa pada Kabupaten Bandung memiliki tiga sektor yang memiliki nilai tinggi yaitu sektor C (industri pengelolaan) kemudian Sektor G (perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor) dan yang terakhir adalah sektor A (pertanian, kehutanan, dan perikanan).

**Kata Kunci:** Sektor Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Kabupaten Bandung

#### **Abstract**

*In a regional or regional economy there are sectors that support the economy. This can be seen from the proportion of sector value to the value of Gross Domestic Product and Gross Regional Domestic Product. The highest sector is the economic support sector in a region. The research method used in this study uses a Quantitative Method approach. The method used to calculate and analyze sector specialization in this study uses the Herfindahl-Hirschman Index (HHI) and the Krugman Divergence Index. Based on the research, information was obtained that Bandung Regency has three sectors that have high values, namely sector C (management industry) then Sector G (large and retail trade; repair of cars and motorcycles) and the last is sector A (agriculture, forestry, and fisheries).*

**Keywords:** Economic Sector, Gross Regional Domestic Product, Bandung Regency

#### **A. PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu nilai akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk di sebuah wilayah pada kurun waktu tertentu (Mankiw, 2017). Sedangkan untuk di daerah provinsi atau kabupaten/kota menggunakan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai akhir dari barang dan jasa di daerah provinsi atau kabupaten/kota pada kurun waktu tertentu, biasanya per tahun.

PDB dan PDRB ini digunakan untuk melihat sektor mana yang paling berkontribusi tinggi hingga paling rendah, serta struktur ekonomi suatu Negara atau wilayah. Mengetahui sektor mana saja yang dapat menopang perekonomian, maka hal tersebut bisa dilihat bahwa sektor mana saja yang berpotensi untuk berkembang dalam suatu wilayah, yang nantinya dapat dimaksimalkan untuk mendorong pendapatan daerah dan wilayah tersebut. Di



Kabupaten Bandung sendiri memiliki tiga sektor yang mempunyai PDRB tertinggi. Yang pertama adalah industry pengolahan atau sektor C kemudian disusul dengan sektor perdagnagan besar dan eceran;reparasi mobil dan sepeda motor. Yang terakhir adalah sektor pertanian,kehutanan, dan perikanan sektor A.

## B. METODE PENELITIAN

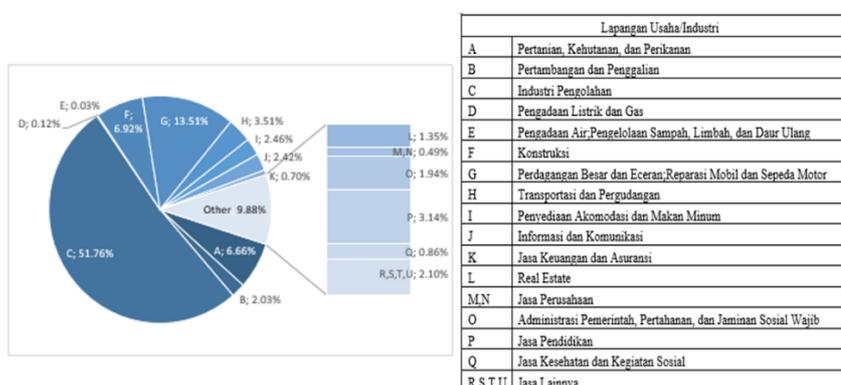
Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis spesialisasi sektor per kecamatan adalah Herfindahl-Hirschman Index (HHI), biasanya digunakan di bidang ekonomi industri dalam menghitung konsentrasi pasar. Indeks ini juga dapat digunakan pada spesialisasi sektor per kecamatan. Langkah-langkahnya yaitu dengan mengurutkan kecamatan dari kontribusi terendah hingga tertinggi, kemudian mengkalkulasikannya menjadi indeks yang digunakan sesuai dengan formula. Semakin tinggi angka HHI, semakin terkonsentrasi atau terpusat dan terdapat indikasi adanya spesialisasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produk Domestik Bruto Berdasarkan Lapangan Usaha/Industri

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu nilai akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk di sebuah wilayah pada kurun waktu tertentu (Mankiw, 2017). Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai akhir dari barang dan jasa di daerah provinsi atau kabupaten/kota pada kurun waktu tertentu, biasanya per tahun. Berdasarkan proporsi nilai sektor lapangan usaha/industri terhadap nilai total PDB dan PDRB dapat diidentifikasi sektor lapangan usaha/industri mana yang paling berkontribusi paling tinggi hingga paling rendah, juga struktur ekonomi suatu negara atau wilayah. Sektor yang paling tinggi merupakan sektor penopang perekonomian dalam perekonomian negara atau wilayah tersebut. PDRB yang digunakan adalah PDRB riil dengan tahun dasar 2010.



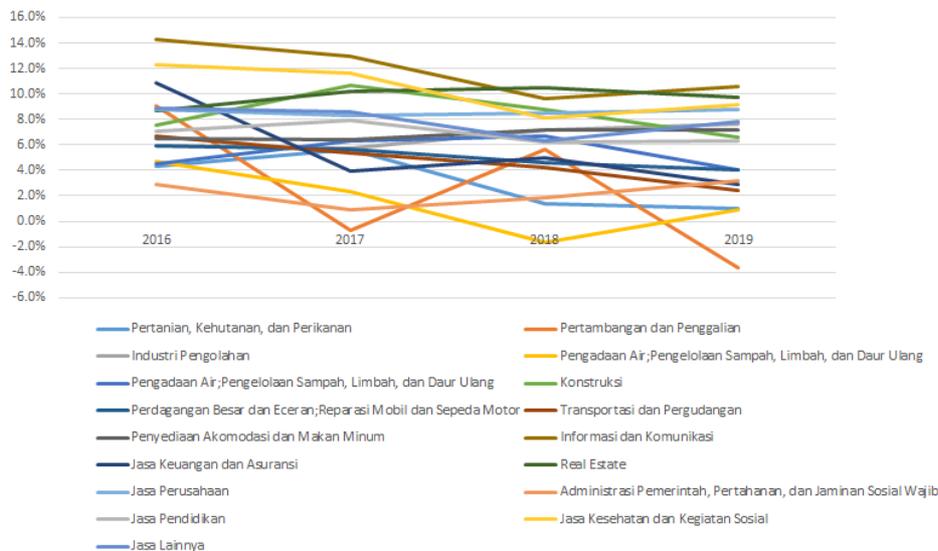
**Gambar 1. Proporsi PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2019 Berdasarkan Lapangan Usaha/Industri**

Sumber: Kabupaten Bandung Dalam Angka 2020

## Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bandung per Lapangan Pekerjaan

Pertumbuhan ekonomi per sektor lapangan usaha/industri PDRB dapat digunakan untuk melihat bagaimana masing-masing sektor yang ada berkembang dari tahun ke tahun. Secara rata-rata pertumbuhan PDRB di seluruh sektor di Kabupaten Bandung sebesar 6.3% pada tahun 2016, turun pada tahun berikutnya menjadi 6.2% dan naik kembali di tahun 2018, 6.3% dan terjadi penurunan lebih besar terjadi di tahun 2019 dan menjadi tingkat pertumbuhan terendah sepanjang 4 tahun, yaitu 6.1%.

Di tahun 2016 sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor informasi dan komunikasi sebesar 14.3%, kemudian sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 12.3% serta jasa keuangan dan asuransi sebesar 10.9%. Pada tahun 2017 informasi dan komunikasi masih menjadi sektor dengan laju tercepat dalam pertumbuhan, yaitu sebesar 13%, meskipun pertumbuhannya menurun 1.3%. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial masih menempati posisi kedua sektor yang paling tinggi tumbuh, 11.6%. Konstruksidan industri real estate menjadi sektor yang meningkat pesat menjadi 10.6% dan 10,2% di tahun 2017. Sektor jasa keuangan dan asuransi menurun cukup drastis menjadi 3.9%, bahkan industri pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif, yaitu -0.7%



**Gambar 2. Pertumbuhan PDRB per Lapangan Pekerjaan/Industri Tahun 2016-2019**

Sumber: Kabupaten Dalam Angka 2019 dan 2020

### Pertanian, Kehutanan, dan Kelautan per Kecamatan

Lapangan usaha ini meliputi berbagai hasil yang didapatkan dari alam dan merupakan barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Beberapa sub lapangan usaha dari sektor ini diantaranya tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan. Berdasarkan pertumbuhan per tahun PDRB dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, tertinggi ada pada tahun 2016, sebesar 4.3% dan terus menerus menurun pada tahun 2017, 2018, dan 2019 hingga menjadi 1%. Meskipun tetap menjadi 5 sektor terbesar terhadap PDRB, penurunan persentase kontribusi terjadi pada sektor ini selama kurun waktu 5 tahun. Pada tahun 2015 adalah kontribusi terbesar sektor ini sebesar 7.52%, menurun pada tahun



2016 menjadi 7.37%, kemudian menurun kembali sebesar 7% dan berada di angka terendah pada tahun 2019 sebesar 6.66%.

Pada Gambar 2. dapat teridentifikasi bahwa sektor pertanian proporsinya cenderung tinggi jika dilihat pada kecamatan-kecamatan yang ada di bagian selatan seperti Rancabali, Ciwidey, Cimaung, Pangalengan, dan Kertaasari. Sedangkan itu, di daerah utara hanya Kecamatan Cimenyan yang memiliki kontribusi sebesar 3.20% - 33.86%. Di daerah Kabupaten Bandung sebelah timur hanya Kecamatan Ciparay dan kecamatan lainnya memiliki proporsi di bawah 3.20%.

### **Pertambangan dan Penggalian**

Dalam sektor ini jenis komoditi yang tercakup diantaranya, pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya. Subkategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbo, termasuk kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB mencatatkan angka 2.34% pada tahun 2015, kemudian meningkat pada tahun berikutnya sebesar 2.40%, lalu terus menerus turun hingga tahun 2019. Masing-masing persentase penurunannya adalah 2.24% pada tahun 2017, 2.23% pada tahun 2018, dan terendah pada tahun 2019 sebesar 2.03%. Secara pertumbuhan sektor ini cukup fluktuatif, selama kurun waktu 4 tahun mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2017 dan 2019, masing-masing memiliki nilai -0.7% dan -3.6%. Pertumbuhan pada tahun 2016 menjadi yang tertinggi dalam kurun waktu tersebut, yakni 9% dan 2018 sebesar 5.6%.

Pada tahun 2016, dilihat dari kontribusi per kecamatan di sektor ini, ada beberapa kecamatan yang memberikan kontribusi 0% atau tidak memiliki pendapatan dari pertambangan dan penggalian, diantaranya adalah Kecamatan Cangkuang, Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Bojongsoang, dan Kecamatan Cilengkrang. Kecamatan dengan kontribusi terbesar di sektor ini adalah Kecamatan Pangalengan sebesar 36.3% dan Kecamatan Ibum sebesar 35.4%.

### **Sektor Industri Pengolahan**

Terdapat 2 subkategori pada sektor industri pengolahan yaitu industri makanan dan industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi makanan serta mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi.

Industri pengolahan merupakan salahsatu sektor yang mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 pertumbuhan sektor ini sebesar 5.9%, sempat menurun menjadi 5.8% dan meningkat pesat menjadi 7.1%, terakhir pertumbuhan tertinggi selama 4 tahun, yaitu 7.6%. Sektor ini juga memberikan kontribusi tidak kurang dari 50% terhadap PDRB Kabupaten Bandung, artinya lebih dari separuh pendapatan Kabupaten Bandung



didapatkan dari sektor industri pengolahan. Kontribusinya cenderung menurun dari tahun 2015 hingga 2017. Pada tahun 2016 menurun 0.19% dari tahun sebelumnya sebesar 50.99%, hingga pada tahun 2017 menurun kembali menjadi 50.61%. Pada tahun 2018 dan 2019 angkanya melonjak dibandingkan tiga tahun sebelumnya, masing-masing 51.02% dan 51.76%.

### **Pengadaan Listrik dan Gas**

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin, dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Berdasarkan nilai pertumbuhan, sektor pengadaan listrik dan gas memiliki pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2016, yaitu 4.7% dan menurun pertumbuhannya pada tahun berikutnya 2.3%. Sektor ini sempat mencatatkan nilai negative pada 2018 sebesar -1.7% dan pulih ke pertumbuhan positif sebesar 0.9% pada tahun 2019. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Bandung merupakan salahsatu yang terendah sebesar 0.14% pada tahun 2015 dan 2016 menurun pada tahun 2017 menjadi 0.13% dan terus menurun pada tahun 2018 dan 2019, yaitu 0.12%.

### **Sektor Pengadaan Air; Pengolahan Sampah; Limbah, dan Daur Ulang**

Di sektor ini cakupannya meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atatu bukan baik rumah tangga ataupun industri yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kontribusi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang per kecamatan merupakan yang terendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Kontribusinya relative stabil di angka 0.003% dari tahun 2015 hingga 2019. Pertumbuhan sektor ini pada tahun 2016 mencatatkan angka 4.5% dan terus menerus meningkat di 2 tahun setelahnya, yaitu 6.3% pada tahun 2107 dan 6.7% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 angka tersebut **menurun** menjadi 4.1%.

### **Sektor Konstruksi**

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian, pabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Dilihat dari nilai pertumbuhannya sektor konstruksi sempat meningkat dari tahun 2016 sebesar 7.5% kemudian di tahun 2017 menjadi 10.6%. Pada tahun 2018 menurun menjadi 8.8% dan pada tahun berikutnya kembali menurun menjadi 6.6%. Lain halnya dengan kontribusi sektor ini yang konsisten meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 6.38%, meningkat menjadi 6.45% di tahun berikutnya. Pada tahun 2017 berada pada angka 6.73% dan meningkat di dua tahun berikutnya, masing-masing 6.89% dan 6.92%.

### **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Pada sektor ini tercakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun ecerean merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda



motor. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 berada pada 5.9%, kemudian menurun pada tahun berikutnya sebesar 5.6% dan berlanjut pada dua tahun berikutnya menurun, masing-masing 4.6% dan 4.0%. Sama halnya dengan pertumbuhan, angka kontribusi sektor ini juga kian menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2015 kontribusi sektor ini sebesar 14.12%, menurun menjadi 14.06% pada tahun berikutnya. Di tahun 2017 penurunan kembali menjadi 14.0% dan pada tahun 2018 juga 2019 penurunannya berlanjut, masing-masing, 13.78% dan 13.51%.

### **Jasa Lainnya**

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KLBI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi; kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi computer dan barang keperluan pribadi, perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, badan regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Pertumbuhan sektor jasa lainnya termasuk pesat karena pertumbuhannya tidak pernah kurang dari 7%, meskipun pertumbuhannya cenderung menurun dari tahun 2015 hingga 2018. Pada tahun 2015 pertumbuhannya sebesar 8.9%, menurun pada tahun berikutnya menjadi 8.6% dan kembali turun pada tahun 2018 hingga 6.3%. Pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 7.8%. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB berkisar antara 1.97% hingga 2.10%, cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 1.97%, kontribusinya terus meningkat menjadi 2.02% pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 2.07%. Pada tahun 2018 angka kontribusinya masih sama dengan tahun sebelumnya, di satu tahun berikutnya mencapai kontribusi tertinggi, yaitu 2.10%.

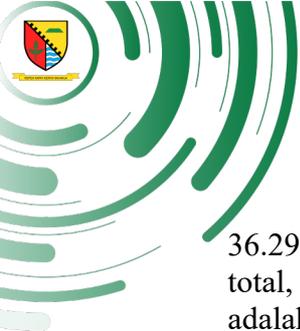
### **Metode Perhitungan**

Metode yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis spesialisasi sektor per kecamatan adalah Herfindahl-Hirschman Index (HHI), biasanya digunakan di bidang ekonomi industri dalam menghitung konsentrasi pasar. Indeks ini juga dapat digunakan pada spesialisasi sektor per kecamatan. PDRB dapat dikategorikan sebagai nilai pasar secara keseluruhan dalam satu industri/sektor perekonomian. Kecamatan berlaku seperti posisi perusahaan yang memiliki pangsa pasar atau *market share*. Pada akhirnya setiap sektor dapat dihitung kontribusinya masing-masing dan diakumulasikan dalam bentuk indeks.

Perhitungan menggunakan HHI tidak terlalu dapat menggambarkan angka relatif berdasarkan PDRB masing-masing kecamatan. Dapat dilakukan perbandingan pendapatan dari sektor tertentu dengan PDRBnya, kemudian dilihat selisihnya dengan kecamatan lainnya. Perhitungan ini disebut dengan indeks divergensi Krugman. Melalui angka ini dapat dilihat sektor mana saja yang terspesialisasi dan tidak terspesialisasi. Dalam pengamatan dan analisis antar kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bandung digunakan indeks divergensi Krugman untuk menghitung perbedaan struktur ekonomi. Dalam hal ini, data PDRB per kecamatan dapat juga dilihat struktur ekonominya.

### **Hasil Perhitungan**

Kecamatan dengan market share tertinggi dibandingkan dengan seluruh sektor berada di sektor B (pertambangan dan penggalian) yang berada di Kecamatan Pangalengan, sebesar



36.29%. Sektor ini menjadi yang tertinggi pula untuk HHI, yaitu sebesar 1,316.96. Secara total, untuk melihat apakah sektor tertentu terkonsentrasi atau tersebar, parameter  $< 1,500$  adalah sektor yang tidak terkonsentrasi atau nilai pendapatan di sektor tersebut relatif tersebar. Secara kumulatif, HHI tertinggi juga di sektor pertambangan dan penggalian, yaitu sebesar 2,744.57 atau menjadi satu-satunya sektor yang memiliki konsentrasi pasar memusat atau terkonsentrasi. Sektor L (real estate) adalah sektor yang paling tersebar atau tidak terkonsentrasi, dengan akumulasi indeks sebesar 381.13. Rentang yang memiliki market share tertinggi hingga terendah pada HHI tertinggi antara 0%-36.29%, sedangkan untuk nilai HHI terendah berada pada 1.30% - 6.72%.

Berdasarkan hasil perhitungan HHI, indeks tertinggi di 17 sektor pada umumnya berada di Kecamatan Baleendah. Terdapat 6 sektor marketshare didominasi oleh kecamatan ini, diantaranya sektor Q (jasa kesehatan dan kegiatan sosial), sektor G (perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor), sektor E (pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang), sektor R, S, T, U (jasa lainnya), sektor L (real estate), dan sektor J (informasi dan komunikasi). Angka indeks yang lebih tinggi, semakin jauh perbedaan dengan kecamatan lainnya. Digunakan 2 indeks kumulatif, satu perhitungan membandingkan indeks Krugman di 8 kecamatan HHI tertinggi, satu lagi merupakan 8 kecamatan dengan nilai indeks tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan. Sektor A (pertanian, kehutanan, dan perikanan) menjadi sektor dengan angka indeks tertinggi di dua perhitungan indeks tersebut. Di sisi lain, sektor E (pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang) menjadi sektor dengan angka indeks terendah di dua perhitungan di atas.

### Tabulasi Hasil Spesialisasi 3 Sektor Tertinggi

Berdasarkan PDRB per sektor di Kabupaten Bandung pada tahun 2016 terdapat 3 sektor yang memiliki *share* nilai PDRB tertinggi, baik secara total maupun rata-rata *share* sektor dari masing-masing kecamatan, terdapat tiga sektor yang memiliki *share* diatas rata-rata, yaitu industri pengolahan (sektor C), perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (sektor G), dan pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor A).

**Tabel 1. Tabulasi hasil spesialisasi absolut berdasarkan PDRB tahun 2017**

Sektor/Industri		Share sektor terhadap PDRB Kab	Rata-rata share sektor terhadap PDRB setiap kecamatan	Herfindahl-Hirschman Index (HHI)
C	Industri Pengolahan	50.7%	46.4%	566.29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.4%	11.5%	627.32
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.6%	13.4%	1,368.51
F	Konstruksi	5.6%	6.4%	420.96
H	Transportasi dan Pergudangan	3.8%	4.8%	419.10



Sektor/Industri		Share sektor terhadap PDRB Kab	Rata-rata share sektor terhadap PDRB setiap kecamatan	Herfindahl-Hirschman Index (HHI)
P	Jasa Pendidikan	2.8%	3.1%	428.79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.3%	2.9%	412.71
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.2%	2.3%	671.94
B	Pertambangan dan Penggalian	2.1%	2.3%	2,744.57
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.9%	2.2%	430.60
J	Informasi dan Komunikasi	1.4%	1.6%	383.37
L	Real Estate	1.0%	1.2%	381.13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.7%	0.7%	459.54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.7%	0.7%	1,112.90
M,N	Jasa Perusahaan	0.4%	0.5%	400.89
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.1%	0.1%	1,602.74
E	Pengadaan Air;Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.0%	0.0%	417.96

Sumber: Analisis Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bandung 2017, Diolah

Nilai rata-rata share dari seluruh sektor adalah sebesar 5.9%, hanya tiga sektor yang diberikan highlight kuninglah yang nilai persentasenya melebihi rata-rata di seluruh sektor tersebut atau dengan kata lain 3 sektor tersebut merupakan sektor yang diunggulkan secara absolut di Kabupaten Bandung. Kedua nilai tersebut memiliki urutan persentase yang serupa di dua kolom angka persentase tersebut, sehingga susunan tersebut sudah berdasarkan angka tertinggi hingga terendah. Hasil tabulasi adalah kecamatan-kecamatan yang memiliki keunggulan secara absolut, yaitu kecamatan yang market sharenya di atas rata-rata seluruh kecamatan dan keunggulan secara relatif atau memiliki KI dan IP yang juga di atas rata-rata. Nilai KI dan IP pada dasarnya tidak banyak berbeda, hanya saja posisi kecamatan dari tingkat deviasi membuat urutannya berbeda. Terakhir, dibuat list kecamatan dan juga sektor mana yang menjadi keunggulannya (absolut dan relatif). Sektor yang difokuskan merupakan 3 sektor yang sudah dipilih sebelumnya, yaitu sektor A, C, dan G.

### Tabulasi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Sektor A)

Terlihat di tabel 3.2 Kecamatan Ciparay, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Cimaung, Kecamatan Rancabali, dan Kecamatan Paseh merupakan 7 kecamatan yang memiliki market share di atas rata-rata, 3.23%. Di sektor ini Kecamatan Ciparay jauh mendominasi market share sebesar 33.86%. Market share dari keseluruhan kecamatan di atas rata-rata tersebut menjadi gambaran spesialisasi absolut. Nilai rata-rata dari Krugman index adalah 4.38, terdapat 8 kecamatan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu Kecamatan Ciparay, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Cilengkrang, Kecamatan Nagreg, Kecamatan Cimaung, dan Kecamatan Dayeuhkolot. Sedangkan pada IP, nilai rata-ratanya adalah 1.14 dan terdapat 7 kecamatan yang memiliki nilai di atas rata-rata, yaitu Kecamatan Ciparay, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Cilengkrang, Kecamatan Nagreg dan Kecamatan Cimaung.

**Tabel 2. Tabulasi hasil spesialisasi absolut dan relatif sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan**

Sektor A								
Spesialisasi absolut			Spesialisasi relatif					
No	Kecamatan	Market Share (%)	No	Kecamatan	KI	No	Kecamatan	IP
1	Ciparay	33.86	1	Ciparay	13.98	1	Ciparay	6.87
2	Pangalengan	6.33	2	Kertasari	7.56	2	Kertasari	2.20
3	Ciwidey	6.24	3	Ciwidey	7.00	3	Ciwidey	1.92
4	Kertasari	4.22	4	Rancabali	5.77	4	Rancabali	1.35
5	Cimaung	4.07	5	Cilengkrang	5.63	5	Cilengkrang	1.34
6	Rancabali	3.68	6	Nagreg	5.33	6	Nagreg	1.16
7	Paseh	3.27	7	Cimaung	5.29	7	Cimaung	1.14
			8	Dayeuhkolot	4.43			
<b>Rata-rata</b>		<b>3.23</b>			<b>4.38</b>			<b>1.14</b>

Sumber: Analisis Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bandung 2017, Diolah

### Tabulasi Industri Pengolahan (Sektor C)

Berdasarkan perhitungan spesialisasi absolut, terdapat 11 kecamatan yang memiliki nilai lebih dari 3.23 yaitu Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Margaasih, Solokanjeruk, Kecamatan Katapang, Kecamatan Soreang, Kecamatan Pameungpeuk, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Baleendah, Kecamatan Bojongsoang dan Kecamatan Rancaekek. Kecamatan Dayeuhkolot menempati urutan pertama kecamatan yang memiliki *market share* tertinggi. Pada spesialisasi relatif, terdapat 11 kecamatan yang nilainya di atas rata-rata KI dan 5 kecamatan yang juga memiliki keunggulan absolut yaitu Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Pameungpeuk, Kecamatan Solokanjeruk, Kecamatan Margaasih, dan Kecamatan Majalaya.

### Tabulasi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Sektor G)

Di sektor G terdapat 12 kecamatan yang memiliki *market share* di atas rata-rata sebesar 3.23, yaitu Kecamatan Baleendah, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Katapang, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Soreang, Kecamatan Dayeuhkolot,



Kecamatan Kutawaringin, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Solokanjeruk, dan Kecamatan Pameungpeuk.

**Tabel 3. Tabulasi hasil spesialisasi absolut dan relatif industri pengolahan**

Sektor C									
Spesialisasi absolut			Spesialisasi relatif						
No	Label	Market Share (%)	No	Kecamatan	KI	No	Kecamatan	IP	
1	Dayeuhkolot	13.64	1	Dayeuhkolot	11.68	1	Arjasari	5.94	
2	Majalaya	9.64	2	Arjasari	9.61	2	Dayeuhkolot	5.19	
3	Margaasih	7.65	3	Pameungpeuk	9.17	3	Pameungpeuk	4.99	
4	Solokanjeruk	5.18	4	Ciparay	8.57	4	Ciparay	3.14	
5	Katapang	5.07	5	Solokanjeruk	8.23	5	Pangalengan	2.92	
6	Soreang	4.82	6	Pangalengan	8.20	6	Solokanjeruk	2.88	
7	Pameungpeuk	4.76	7	Kertasari	7.59	7	Kertasari	2.57	
8	Margahayu	4.50	8	Cilengkrang	6.73	8	Margaasih	2.22	
9	Baleendah	4.13	9	Margaasih	6.71	9	Cilengkrang	2.17	
10	Bojongsoang	3.65	10	Majalaya	6.40	10	Majalaya	1.88	
11	Rancaekek	3.28	11	Ciwidey	6.21	11	Ciwidey	1.83	
<b>Rata-rata</b>		<b>3.23</b>				<b>5.85</b>			<b>1.83</b>

Sumber: Analisis Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bandung 2017, Diolah

**Tabel 4. Tabulasi hasil spesialisasi absolut dan relatif industri perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor**

Sektor G									
Absolute			Relative						
No	Label	Market Share (%)	No	Kecamatan	KI	No	Kecamatan	IP	
1	Baleendah	12.66	1	Baleendah	5.63	1	Baleendah	1.14	
2	Majalaya	11.25	2	Katapang	3.33	2	Arjasari	0.48	
3	Margaasih	7.76	3	Margahayu	3.28	3	Katapang	0.45	
4	Katapang	6.98	4	Majalaya	2.93	4	Margahayu	0.43	
5	Margahayu	6.98	5	Arjasari	2.65	5	Majalaya	0.35	
6	Soreang	6.31	6	Ibun	2.63	6	Ibun	0.34	
7	Dayeuhkolot	6.00	7	Kutawaringin	2.60	7	Margaasih	0.29	
8	Kutawaringin	4.10	8	Margaasih	2.45	8	Kutawaringin	0.28	
9	Pangalengan	3.68	9	Soreang	2.36	9	Pasirjambu	0.27	
10	Rancaekek	3.50	10	Pasirjambu	2.23	10	Cikancung	0.27	
11	Solokanjeruk	3.45	11	Cikancung	2.20				
12	Pameungpeuk	3.40							
<b>Rata-rata</b>		<b>3.23</b>				<b>2.09</b>			<b>0.25</b>

Sumber: Analisis Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bandung 2017, Diolah

#### Hasil spesialisasi absolut dan relatif di 3 sektor (sektor A, C, dan G)

Terdapat 16 kecamatan dari 31 kecamatan yang tidak memiliki dua keunggulan (absolut dan relatif) di 3 sektor yaitu sektor A, C, dan G. Terdapat 5 kecamatan yang memiliki 2 keunggulan sekaligus di sektor A dan C. Ada 7 kecamatan yang memiliki 2 keunggulan sekaligus di sektor G. Sejumlah kecamatan yang tidak termasuk ke 3 sektor tersebut dapat juga dikarenakan memiliki keunggulan di sektor lainnya selain 3 sektor tersebut. Kemungkinan yang dapat terjadi juga, sektor tersebut tidak memiliki spesialisasi tertentu di sektor lainnya. Ada juga beberapa kecamatan yang memiliki keunggulan sekaligus di 2 sektor



diantara 3 sektor yang menjadi fokus pengembangan, yaitu Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Margaasih.

Kabupaten Bandung dapat memfokuskan pembangunan dari 3 sektor ini yang merupakan sektor unggul secara kontribusi terhadap PDRB di atas rata-rata sektor lainnya. Hasil dari proses tabulasi ini memberikan pertimbangan dalam pengembangan sektor-sektor tertentu di beberapa kecamatan yang berdasarkan perhitungan memiliki dua spesialisasi.

### **Potensi Ekonomi Desa**

Potensi ekonomi suatu daerah tidak lepas dari peranan satuan pemerintah desa/kelurahan. Potensi ekonomi desa dapat membantu menyokong perekonomian Kabupten Bandung dengan serapan tenaga kerja, munculnya produk-produk unggulan sekaligus potensi menjadi komoditi ekspor, sehingga memunculkan daya saing. Pada Bab ini juga diuraikan peranan jumlah pendidikan keterampilan dan akses lembaga keuangan serta koperasi sebagai pendukung kegiatan ekonomi terutama fokusnya adalah usaha kecil dan mikro karena jumlahnya relatif lebih banyak dan punya peluang untuk lebih berkembang.

### **Sumber Penghasilan Utama Desa**

Data sumber penghasilan utama masyarakat desa merupakan gambaran secara umum mata pencaharian utama masyarakat desa pada sektor tertentu. Beberapa sektor yang masuk dalam sebagian besar sumber penghsailan masyarakat desa diantaranya sektor pertanian, industri pengolahan, jasa, perdagangan besar/eceran dan rumah makan. Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat desa di Kabupaten Bandung pada periode 2018. Sebanyak 118 desa, sumber penghasilan utamanya adalah di sektor pertanian, menyusul di sektor pengolahan yang tidak begitu jauh, yaitu 114 desa. Sektor pertanian dan sektor pengolahan (pabrik, kerajinan, dll) memegang peranan penting, 232 dari 280 desa penghasilannya dari dua sektor ini, atau sekitar 82.9%. Terdapat 18 desa di sektor perdagangan besar/eceran dan rumah makan, juga sektor jasa sebanyak 32 desa.

Dapat diperhatikan pada peta sumber penghasilan utama desa berdasarkan lapangan usaha, area pertanian mendominasi dengan warna kuning dan memusat di daerah selatan seperti pada kecamatan Rancabali, Ciwidey, Pasir Jambu, Kutawaringin, Pangalengan, Kertasari, Banjaran, CiMaung, Arjasari, Pacet dan Ibum. Sementara itu di daerah utara lebih banyak didominasi oleh pertambangan dan penggalian, seperti di Kecamatan Baleendah, Katapang, Margaasih, Cicalengka, Rancaekek, Majalaya, dan Ciparay. Kabupaten Bandung bagian utara juga terlihat banyak di sektor jasa sebagai sektor yang menjadi penghasilan utama, terlihat di Kecamatan Cileunyi, Ceimenyan, Cilengkrang, Nagreg, Soreang, dan Cangkuang. Pada umumnya sektor perdagangan besar/eceran dan rumah makan tersebar di beberapa kecamatan yang cukup berjauhan.

### **Sub Sektor Utama Sebagian Besar Penduduk Desa**

Adanya sektor-sektor yang menopang perekonomian desa, menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa dapat diketahui lebih lanjut atau detail pada unit subsektor. Banyaknya subsector yang belum diketahui dari sektor yang ada sehingga hanya subsector dari pertanian yang dapat diperlihatkan pada peta tersebut, meliputi padi, hortikultura (buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, tanaman obat-obatan) atau berupa palawija (jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian, dll).



Tabel 5. Resume hasil spesialisasi absolut dan relatif di 3 Sektor

No	Sektor	A	C	G	Jumlah
	Kecamatan	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Industri Pengolahan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
1	Ciwidey	✓			1
2	Rancabali	✓			1
3	Pasirjambu				0
4	Cimaung	✓			1
5	Pangalengan				0
6	Kertasari	✓			1
7	Pacet				0
8	Ibun				0
9	Paseh				0
10	Cikancung				0
11	Cicalengka				0
12	Nagreg				0
13	Rancaekek				0
14	Majalaya		✓	✓	2
15	Solokanjeruk		✓		1
16	Ciparay	✓			1
17	Baleendah			✓	1
18	Arjasari				0
19	Banjaran				0
20	Cangkuang				0
21	Pameungpeuk		✓		1
22	Katapang			✓	1
23	Soreang			✓	1
24	Kutawaringin			✓	1
25	Margaasih		✓	✓	2
26	Margahayu			✓	1
27	Dayeuhkolot		✓		1
28	Bojongsoang				0
29	Cileunyi				0
30	Cilengkrang				0
31	Cimendan				0
	Jumlah	5	5	7	17

Sumber: Analisis Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bandung 2017, Diolah

Terlihat pada peta beberapa kecamatan yang ada di selatan seperti Kecamatan Rancabali, Pasirjambu, Pangalengan, Kertasari, Pacet, Ciwidey, sebagian desa di Kabupaten Kutawaringin, Cimendan, dan Cilengkrang sebagian besar penduduk desanya bergerak di bidang hortikultura. Sedangkan beberapa kecamatan seperti banjaran, sebagian Ciwidey, Paseh, Cikancung, Solokanjeruk, dan Kutawaringin berorientasi pada komoditas Padi, dan beberapa Kecamatan yang terlihat sektor dominan pada palawija diantaranya adalah Ibun, Arjasari, Cimaung dan sebagian Cangkuang, Soreang, juga Banjaran.

### Keberadaan Produk Unggulan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, definisi Produk Unggulan Daerah adalah produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan



semua sumber daya yang dimiliki daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Keberadaan produk unggulan di Kabupaten Bandung secara statistik di setiap desa sejumlah 211 desa atau 75.4% desa memiliki produk unggulan seperti definisi di atas. Produk unggulan desa terbagi menjadi makanan; telur asin, rangginang, kerupuk bawang, selai pisang, aneka kerupuk, awug, opak, kue kering, rujak, tapeuli, pindang, kopi, the madu, dll dan non-makanan seperti aneka kerajinan tangan, miniature gitar, kain gordena, kaset, pakaian bayi, rak sepatu, sarung tenun, tali injuk, kerajinan bambu, kerudung, batu bata merah, dll.

### **Keberadaan Produk Unggulan yang Diekspor**

Sesuai dengan tujuan produk unggulan diharapkan bisa bersaing secara global melalui kegiatan perdagangan internasional. Namun sejumlah 69 desa tidak memiliki produk unggulan sehingga wajar tidak memiliki produk unggulan yang berorientasi ekspor. Sebanyak 175 desa yang memiliki produk unggulan masih berorientasi domestik, tidak adanya aktifitas penjualan barang untuk masyarakat luar negeri untuk desa-desa tersebut. Hanya terdapat 2 desa yang memiliki produk unggulan dan sebagian besarnya sudah diekspor ke luar negeri. 2 desa tersebut yaitu Desa Wanasuka dan Desa Banjarsari, keduanya ada di Kecamatan yang sama, yaitu Kecamatan Pangalengan. Potensi tersebut masih bisa dikembangkan karena di kecamatan yang sama masih terdapat 11 desa lainnya, bukan tidak mungkin dapat memasarkan produknya ke luar negeri. Terdapat 34 desa yang sebagian kecilnya diekspor. Hal ini berimplikasi antara kapasitas produksi atau permintaan domestik yang tinggi terhadap produk unggulan tersebut.

### **Pemetaan Potensi Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**

Secara umum trend sektor A (pertanian, kehutanan, dan perikanan) mengalami peningkatan selama 2013-2019. Nilai PDRB riil dari sektor ini secara umum memperlihatkan peningkatan kecuali pada tahun 2014 yang sempat menurun -2.4% tetapi setelah itu cenderung meningkat di tahun-tahun berikutnya, yaitu masing-masing 2.9%, 4.3%, dan 5.6% pada rentang 2014-2017. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami perlambatan pertumbuhan meski masih tumbuh positif, masing-masing 1.4% dan 1.0%. Berbeda dengan kontribusi sektor ekstraktif ini yang mengalami penurunan setiap tahunnya relatif terhadap PDRB Kabupaten Bandung. Pada tahun 2013 kontribusinya sebesar 8.4% menurun di tahun berikutnya menjadi 7.7% hingga tahun 2019 kontribusinya sebesar 6.7%. Angka ini bisa bermakna sektor lainnya mengalami peningkatan nilai PDRB atau sektor A mengalami penurunan karena berkembangnya sektor pengolahan karena pada PDRB hanya dinilai dari barang dan jasa akhir (hilir).

### **Padi dan Palawija**

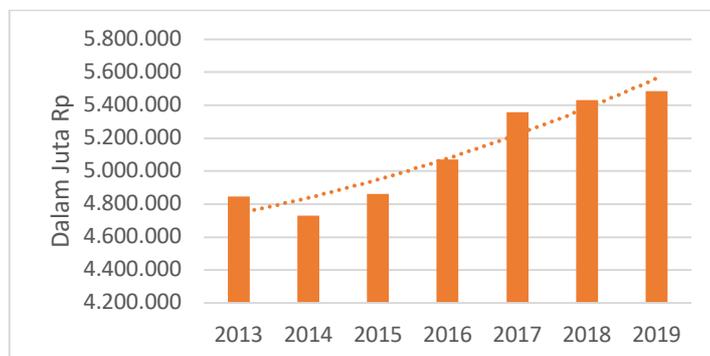
#### **Rekap Kecamatan Unggul Tanaman Padi dan Palawija**

Terdapat 6 komoditas yang diklasifikasikan menjadi 4 bagian untuk masing-masing kecamatan. Dari 5 Kecamatan yang memiliki keunggulan absolut dan relatif di sektor A, beberapa kecamatan tidak unggul di tanaman padi dan palawija. Hal ini bisa menjadi implikasi kecamatan tersebut unggul di subsector lainnya. Kecamatan Ciwidey, Kecamatan



Rancabali, dan Kecamatan Kertasari tidak unggul di 6 komoditas tanaman pangan. Sementara itu, Kecamatan Ciparay hanya unggul di komoditas jagung. Kecamatan Cimaung merupakan kecamatan yang paling potensial di subsektor tanaman pangan karena selain memiliki keunggulan absolut dan relatif, juga unggul di 4 dari 6 komoditas yang ada; padi, jagung, ubi kayu, dan kacang kedelai.

**Gambar 1. Trend PDRB Riil Sektor A Tahun 2013-2019**



Sumber: Kabupaten Dalam Angka 2014-2020

**Tabel 6 Klasifikasi Berdasarkan Produktivitas dan Kontribusi Tanaman Padi dan Palawija**

No	Kecamatan	Komoditas						Jumlah
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	
1	Ciwidey							0
2	Rancabali							0
3	Pasirjambu							0
4	Cimaung	✓	✓	✓		✓		4
5	Pangalengan		✓					1
6	Kertasari							0
7	Pacet		✓					1
8	Ibun						✓	1
9	Paseh	✓						1
10	Cikancung		✓	✓		✓	✓	4
11	Cicalengka		✓	✓		✓		3
12	Nagreg		✓	✓	✓		✓	4
13	Rancaekek	✓						1
14	Majalaya	✓						1
15	Solokan Jeruk	✓						1



No	Kecamatan	Komoditas						Jumlah
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	
16	Ciparay		✓					1
17	Baleendah		✓					1
18	Arjasari	✓			✓			2
19	Banjaran	✓		✓				2
20	Cangkuang							0
21	Pameungpeuk							0
22	Katapang							0
23	Soreang		✓					1
24	Kutawaringin	✓	✓					2
25	Margaasih							0
26	Margahayu							0
27	Dayeuhkolot							0
28	Bojongsoang	✓						1
29	Cileunyi	✓	✓	✓				3
30	Cilengkrang		✓					1
31	Cimendan		✓				✓	2

## Buah-Buahan

### Rekap Kecamatan Produktif Buah-Buahan

Hasil rekap menunjukan kecamatan-kecamatan yang unggul secara absolut dan relatif di sektor A, cellnya berwarna kuning, yaitu Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Cimaung, Kecamatan Kertasari, dan Kecamatan Ciparay. Hanya Kecamatan Cimaung dan Kertasari yang tidak memiliki komoditas unggul pada buah-buahan. Sedangkan Kecamatan Ciparay menjadi yang terbanyak memiliki hampir seluruh produk unggulan, kecuali pisang.



Tabel 7. Rekap Kecamatan Unggul Buah-Buahan

No	Kecamatan	Komoditas						Jumlah
		Pisang	Alpukat	Durian	Mangga	Nangka	Sukun	
1	CIWIDEY			✓		✓	✓	3
2	RANCABALI	✓		✓			✓	3
3	PASIRJAMBU		✓			✓		2
4	CIMAUNG							0
5	PANGALENGAN							0
6	KERTASARI							0
7	PACET							0
8	IBUN							0
9	PASEH							0
10	CIKANCUNG							0
11	CICALENGKA		✓					1
12	NAGREG		✓	✓	✓	✓	✓	5
13	RANCAEKEK	✓	✓		✓			3
14	MAJALAYA			✓		✓	✓	3
15	SOLOKAN JERUK					✓		1
16	CIPARAY		✓	✓	✓	✓	✓	5
17	BALEENDAH							0
18	ARJASARI	✓	✓	✓	✓		✓	5
19	BANJARAN	✓						1
20	CANGKUANG							0
21	PAMEUNGPEUK				✓	✓		2
22	KATAPANG							0
23	SOREANG							0
24	KUTAWARINGIN				✓	✓		2
25	MARGAASIH			✓	✓		✓	3
26	MARGAHAYU			✓	✓		✓	3
27	DAYEUKHKOLOT	✓				✓		2
28	BOJONGSOANG	✓						1
29	CILEUNYI	✓						1
30	CILENGKRANG							0
31	CIMENYAN			✓	✓	✓	✓	4

**Tanaman Sayur****Rekap Kecamatan Unggul Tanaman Sayuran****Tabel 8. Rekap Kecamatan Unggul Tanaman Sayur**

No	Kecamatan	Komoditas							Jumlah
		Bawang Daun	Bawang Merah	Kubis	Cabe Besar	Kentang	Petsai/Sawi	Wortel	
1	CIWIDEY								0
2	RANCABALI	✓			✓			✓	3
3	PASIRJAMBU								0
4	CIMAUNG		✓				✓	✓	3
5	PANGALENGAN	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
6	KERTASARI	✓		✓		✓			3
7	PACET				✓				1
8	IBUN								0
9	PASEH								0
10	CIKANCUNG								0
11	CICALENGKA								0
12	NAGREG								0
13	RANCAEKEK								0
14	MAJALAYA								0
15	SOLOKAN JERUK								0
16	CIPARAY								0
17	BALEENDAH								0
18	ARJASARI								0
19	BANJARAN								0
20	CANGKUANG								0
21	PAMEUNGPEUK								0
22	KATAPANG								0
23	SOREANG								0
24	KUTAWARINGIN								0
25	MARGAASIH								0
26	MARGAHAYU								0
27	DAYEUKHKOLOT								0
28	BOJONGSOANG								0
29	CILEUNYI								0
30	CILENGKRANG								0
31	CIMENYAN		✓		✓		✓		3

**Tanaman Biofarmaka****Rekap Kecamatan Unggul Tanaman Biofarmaka**

Kecamatan-kecamatan yang unggul secara absolut dan relatif di sektor A, cellnya berwarna kuning, yaitu Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Cimaung, Kecamatan Kertasari, dan Kecamatan Ciparay. Hanya Kecamatan Rancabali dan Kecamatan Kertasari yang memiliki produk yang produktif secara hasil panen, meskipun hanya satu komoditas, masing-masing jahe dan lengkuas. Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Cimaung dan Kecamatan Ciparay tidak memiliki produk unggul secara luas lahan dan hasil panen pada tanaman biofarmaka.



Tabel 9. Rekap Kecamatan Unggul Tanaman Biofarmaka

No	Kecamatan				Jumlah
		Jahe	Lengkuas	Kunyit	
1	CIWIDEY				0
2	RANCABALI	✓			1
3	PASIRJAMBU		✓		1
4	CIMAUNG				0
5	PANGALENGAN				0
6	KERTASARI		✓		1
7	PACET		✓		1
8	IBUN			✓	1
9	PASEH				0
10	CIKANCUNG			✓	1
11	CICALENGKA				0
12	NAGREG		✓	✓	2
13	RANCAEKEK	✓			1
14	MAJALAYA				0
15	SOLOKAN JERUK				0
16	CIPARAY				0
17	BALEENDAH				0
18	ARJASARI	✓			1
19	BANJARAN	✓			1
20	CANGKUANG				0
21	PAMEUNGPEUK				0
22	KATAPANG				0
23	SOREANG				0
24	KUTAWARINGIN				0
25	MARGAASIH				0
26	MARGAHAYU				0
27	DAYEUKHKOLOT	✓			1
28	BOJONGSOANG	✓			1
29	CILEUNYI	✓			1
30	CILENGKRANG		✓	✓	2
31	CIMENYAN		✓	✓	2

### Potensi Ekonomi Sektor Industri Pengolahan dari UMKM/IKM

#### Definisi UMKM dan IKM

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria asset: maksimal Rp 50.000.000,



kriteria omzet: maksimal Rp 300.000.000. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. Kriteria aset: Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000, kriteria omzet: Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000.

Sementara itu, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Kriteria aset: Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000, kriteria omzet: Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000. Berbeda dengan UMKM (Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah), IKM (Industri Kecil Menengah) didasari dari Undang-undang No, 3 Tahun 2014 yaitu seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri yang memenuhi kriteria industri.

Menurut Permenperin 64/M-IND/PER/7/2016, kegiatan usaha industri ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan/atau nilai investasi, meliputi: Industri kecil yang memperkerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp 1.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Tanah dan bangunan tempat usaha sebagaimana dimaksud, merupakan tanah dan bangunan yang lokasinya menjadi satu lokasi dengan tempat tinggal pemilik usaha. Industri menengah merupakan industri yang memenuhi ketentuan: paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp 1.000.000.000; atau memperkerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp 15.000.000. Industri besar berdasarkan peraturan ini merupakan industri yang memperkerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp 15.000.000.000.

### Jumlah UMKM Per-Kecamatan

Tabel 10. Jumlah UMKM dan IKM Per Kecamatan

Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
Arjasari	Penggilingan Padi	1
	Penjahit Pakaian	27
	Konveksi	26
	Pembuat Kaos Kaki	1
	Pembuat Kerudung	1
	Pembuat Sandal Sepatu	1
Baleendah	Penggilingan Padi	1
	Produksi Tahu	1
	Produksi Baso	1



Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
	Produksi Krupuk	1
	Produksi Telur Asin	1
	Penjahit Pakaian	6
	Konveksi	15
	Pembuat Topi	1
	Produksi Sandal	2
	Rajut	1
	Pembuatan Ring	1
	Kerajinan	2
	Percetakan	2
Banjaran	Produksi Tahu	1
	Konveksi	3
Bojongsoang	Produksi Baso Sapi	1
	Bordir	1
	Konveksi	11
	Penjahit Pakaian	2
	Produksi Tas	2
	Kerajinan Logam	2
Cangkuang	Jaket	1
	Produksi Tas	2
Cicalengka	Bordir	1
	Pembuatan Ciput	3
	Konveksi	36
	Penjahit Pakaian	3
	Rajut	1
Cikancung	Penggilingan Padi	5
	Konveksi	41
	Penjahit	1
	Industri Benang	4
Cilengkrang	Konveksi	3



Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
Cileunyi	Penggilingan Padi	4
	Produksi Tahu	4
	Produksi Tempe	2
	Perbaikan Hp	1
	Perbaikan Komputer	3
	Produksi Makanan Ringan	20
	Bordir	1
	Produksi Sepatu	1
	Penjahit Pakaian	4
	Konveksi	10
	Produksi Topi	1
	Pengerajin Logam	1
	Pengerajin Kayu	4
	Pengerajin Tulang	1
	Percetakan	2
Cimaung	Penggilingan Padi	9
	Konveksi	17
	Produksi Makanan Ringan	1
	Penjahit Pakaian	12
	Rajut	1
	Pengerajin Bambu	13
Ciparay	Penggilingan Padi	3
	Produksi Jamu	1
	Produksi Tempe	1
	Produksi Makanan Ringan	18
	Penjahit Pakaian	13
	Konveksi	28
	Produksi Dompot	2
	Produksi Sandal	2
	Produksi Sepatu	1



Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
	Produksi Tas	1
	Rajut	1
	Kerajinan	1
	Percetakan	3
Ciwidey	Bawang Goreng	1
	Produksi Tahu	1
	Pdoduksi Baso Ikan	1
	Konveksi	28
	Pengrajin Sandal	1
	Penjahit Pakaian	7
	Pengerajin Bambu	14
	Percetakan	2
Dayeuhkolot	Konveksi	6
	Percetakan	1
Ibun	Produksi Gula Aren	13
	Konveksi	34
	Produksi Tas	1
	Penjahit Pakaian	11
	Pengerajin Bambu	1
Katapang	Penggilingan Padi	7
	Konveksi	30
	Penjahit	7
	Produksi Sepatu	1
	Rajut	2
	Daur Ulang Sampah	1
	Percetakan	1
	Produksi Makanan Ringan	1
	Bordir	1
Kertasari	Rajut	2
Kutawaringain	Penggilingan Padi	24



Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
	Produksi Tahu	7
	Produksi Telur Asin	1
	Bordir	10
	Produksi Jaket Kulit	7
	Konveksi	179
	Rajut	8
	Penjahit Pakaian	1
Majalaya	Penggilingan Padi	3
	Konveksi	10
	Penjahit	4
	Pengerajin Bambu	6
Margaasih	Produksi Jaket	4
	Konveksi	1
Margahayu	Produksi Tahu	1
	Produksi Tempe	3
	Produksi Krupuk	1
	Produksi Makanan Ringan	7
	Produksi Minuman Ringan	1
	Produksi Boneka	2
	Celup Dan Kancing Pakaian	2
	Konveksi	101
	Produksi Tas	1
	Produksi Sepatu	2
	Produksi Topi	3
	Penjahit Pakaian	2
	Produksi Sandal	1
	Rajut	5
	Pengerajin Kaca	1
Pengerajin Lampu Hias	1	
Nagreg	Konveksi	27



Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
	Kerajinan	65
	Percetakan	1
Pacet	Penggilingan Padi	1
	Pengolahan Kopi	3
	Produksi Baso Tahu	1
	Produksi Baso Cilok	1
	Produksi Makanan Ringan	5
	Produksi Krupuk	1
	Produksi Tas	15
	Produksi Sandal	1
	Rajutan	4
	Penjahit	16
	Pengerajin Bambu	18
	Daur Ulang Sampah	1
	Produksi Olahan Ikan	1
Pameungpeuk	Produksi Tempe	1
	Bordir	1
	Konveksi	7
	Pembuat Peci	3
	Produksi Sandal	1
	Produksi Panel Listrik	1
	Produksi Bunga Plastik	1
	Daur Ulang Sampah	1
	Kerajinan	1
Pangalengan	Produksi Roti	1
	Penjahit Pakaian	1
	Kerajinan	1
Paseh	Penggilingan Padi	4
	Penjahit Pakaian	5
	Konveksi	18



Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
	Produksi Kaos Tangan	1
	Produksi Tas	3
	Produksi Topi	1
	Daur Ulang Benang	1
Pasirjambu	Produksi Tea	3
	Produksi Lampu Hias	1
	Paroduksi Jacket Kulit	1
	Konveksi	107
	Produksi Sepatu	4
	Penjahit Pakaian	11
	Pengerajin Bambu	1
Rancaekek	Penggilingan Padi	3
	Produksi Tahu	1
	Produksi Yoghurt	2
	Penjahit Pakaian	11
	Konveksi	26
	Produksi Sepatu	1
	Produksi Sandal	1
	Pengerajin Bambu	3
	Pengerajin Gypsum	1
	Kerajinan Kayu	4
	Percetakan	4
Solokanjeruk	Penggilingan Padi	3
	Produksi Tahu	1
	Konveksi	22
	Penjahit	1
	Rajut	1
	Daur Ulang Benang	1
	Percetakan	1
Soreang	Penggilingan Padi	8



Kecamatan	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
	Produksi Makanan Ringan	4
	Perbaikan Komputer	1
	Bordir	18
	Produksi Jaket	1
	Konveksi	222
	Penjahit	3
	Produksi Sepatu	1
	Rajut	2
	Pengerajin Bambu	1
	Produksi Kesed	1
	Percetakan	2

### **Potensi Ekonomi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor**

#### **Klasifikasi di Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor**

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penyimpanan, baik dengan pendingin mapupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan PDRB per sektor di Kabupaten Bandung pada tahun 2016 terdapat 3 sektor yang memiliki *share* nilai PDRB tertinggi, baik secara total maupun rata-rata *share* sektor dari masing-masing kecamatan, terdapat tiga sektor yang memiliki *share* diatas rata-rata, yaitu industri pengolahan (sektor C), perdagangan besar dan eceran;reparasi mobil dan sepeda motor (sektor G), dan pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor A). Spesialisasi relatif pada sektor A menghasilkan 5 kecamatan yang juga termasuk diantara 7 kecamatan yang memiliki spesialisasi absolut. Kecamatan Ciparay, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali, dan Kecamatan Cimaung. Hanya dua kecataman yang unggul dari segi produktivitas dan kontribusi lahan yaitu Kecamatan Cimaung unggul pada



komoditas padi, jagung, ubi kayu, dan kacang kedelai dan Kecamatan Ciparay yang unggul di komoditas jagung. Sementara itu, komoditas lainnya didominasi kecamatan yang tidak memiliki dua keunggulan (absolut dan relatif).

Pada spesialisasi relatif di sektor C, terdapat 11 kecamatan yang nilainya di atas rata-rata KI dan 5 kecamatan yang juga memiliki keunggulan absolut yaitu Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Pameungpeuk, Kecamatan Solokanjeruk, Kecamatan Margaasih, dan Kecamatan Majalaya. Hampir semua kecamatan yang memiliki dua keunggulan tersebut unggul secara jumlah unit usaha konveksi. Kecamatan lainnya juga didominasi oleh unit usaha jenis konveksi untuk sektor C. Di sektor G terdapat 12 kecamatan yang memiliki *market share* di atas rata-rata sebesar 3.23, yaitu Kecamatan Baleendah, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Katapang, Kecamatan Margahayu, Kecamatan Soreang, Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Kutawaringin, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Solokanjeruk, dan Kecamatan Pameungpeuk. Seluruh kecamatan baik yang memiliki dua keunggulan sekaligus (absolut dan relatif) maupun kecamatan lainnya didominasi oleh unit usaha jenis warung/klontongan dan bengkel.

## REFERENSI

### Buku

- Gans, J., Stonecash, R., Byford, M., Mankiw, G., King, S., & Libich, J. (2017). Principles of Economics Asia-Pacific Edition with Online Study Tools 12 Months. Cengage AU.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.